

HUBUNGAN *CARING BEHAVIOR* PERAWAT DENGAN KONSEP DIRI PASIEN DM DI RUANG RAWAT INAP

Mestiana Br. Karo, Rotua Elvina Pakpahan, *Agnesia Mindo Sinaga

STIKes Santa Elisabeth Medan

*Corresponding author: agnesiasinaga662@gmail.com

Abstract

Self-concept is how a person evaluates him/herself, which influences him/her behavior . DM as a chronic disease causes changes in body function and physical changes, which interferes with daily activities and him/herself-concept. DM patients need more nurse roles to listen to him/her that can provide effective care by showing empathy and showing concern or care. This study aims to determine the relationship between the nurse caring behavior and the self-concept of DM patients in inpatient ward. This study uses a cross sectional design using a purposive sampling technique involving 31 respondents. The research instrument uses a caring behavior nurse questionnaire and a DM patient self-concept questionnaire. The results show that from 31 respondents 19 nursing (61.3%) have good caring behavior, and 12 nursing (38.7%) had very good caring behavior. Meanwhile, from 31 respondents, overall have a positive self-concept (100%). Statistical test shows p value = 0.005. This means that there is a relationship between caring behavior and the self-concept of DM patients who are treated in the inpatient room. Therefore, caring behavior needs to be considered and applied to improve the self-concept of DM patients.

Keywords: *Caring Behavior, Diabetes Mellitus, Self Concept*

Abstrak

Konsep diri adalah bagaimana seseorang menilai diri sendiri, yang berpengaruh terhadap perilaku mereka. DM sebagai penyakit kronis menyebabkan perubahan fungsi tubuh dan perubahan fisik, yang mengganggu aktivitas sehari-hari dan konsep diri mereka. Pasien DM membutuhkan peran perawat lebih banyak untuk mendengarkan mereka sehingga dapat memberikan perawatan yang efektif dengan menunjukkan sikap empati dan menunjukkan perhatian atau *caring*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *caring behavior* perawat dengan konsep diri pasien DM di ruang rawat inap. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang berjumlah 31 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *caring behavior* perawat dan kuesioner konsep diri pasien DM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden sebanyak 19 orang perawat (61,3%) memiliki *caring behavior* yang baik, dan 12 orang perawat (38,7%) memiliki *caring behavior* yang sangat baik. Sedangkan dari 31 responden seluruhnya memiliki konsep diri yang positif (100%). Uji statistik menunjukkan nilai $p=0,005$. Hal ini berarti ada hubungan antara *caring behavior* dengan konsep diri pasien DM yang dirawat di ruang rawat inap. Oleh karena itu, *caring behavior* perlu diperhatikan dan diterapkan untuk meningkatkan konsep diri pasien DM.

Kata kunci: *Caring Behavior, Diabetes Mellitus, Konsep Diri*

PENDAHULUAN

Konsep diri adalah hasil dari interaksi yang kompleks dari beberapa faktor, termasuk faktor tumbuh kembang fisik dan mental, pengalaman individu, lingkungan dan stimulasi. Konsep diri sebagai persepsi diri bersumber dari pengetahuan dan perasaan individu menjadi anggota dan dianggap penting dalam lingkungan sosial tersebut. Lingkungan sosial mampu memperkuat dan menegaskan kembali konsep diri (Bhatt & Pujar, 2020).

Diabetes melitus sebagai penyakit kronis dapat mengganggu fungsi peran dan berdampak pada harga diri dan nilai diri. Penyakit kronis dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas yang dapat meningkatkan rasa dihargai atau berhasil dan berdampak pada harga diri. Penderita akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dari keadaan sehat menjadi sakit dan berada pada tahap krisis yang ditandai dengan ketidakseimbangan fisik, social, dan psikologis. Tekanan terhadap perubahan ini mengakibatkan ketidakmampuan untuk beradaptasi dan menyebabkan konsep diri yang negatif (Lestari & Barewe, 2016).

Pasien DM dengan komplikasi dapat menyebabkan penurunan fungsi tubuh dan perubahan fisik. Pasien DM yang mengalami perubahan pada tubuhnya pada umumnya memiliki konsep diri negatif yaitu citra diri yang negatif. Individu dengan citra tubuh yang negatif akan menyembunyikan dan tidak memperhatikan hingga tidak menyentuh bagian tubuh yang strukturnya telah berubah akibat penyakit atau trauma (Smeltzer dalam Indarti, 2019).

Menurut Mappedoki (2021), yaitu mayoritas penderita DM Tipe II dengan ulkus diabetik dari 31 responden sebanyak 25 mengalami perubahan ideal diri negatif dan perubahan identitas negatif sebanyak 26 responden. Perubahan ideal diri cenderung terjadi karena pasien merasa tidak mampu melanjutkan cita-cita lagi. Perubahan akibat ulkus membuat pasien mengalami kehilangan kemampuan dan sulit menerima kondisi, yang dapat mempengaruhi identitas diri. Harga diri negatif juga terjadi pada pasien DM, karena pasien mengetahui mereka mengidap penyakit DM dan diatur oleh obat-obatan dan diet. Menurut Sumiarti (2020), sebanyak 13 responden (59%) mengalami harga diri rendah.

Menurut Asriyadi (2020), ketidakpuasan pada peran diri sebanyak 52 orang (74,3%) terjadi pada pasien DM. Ketidakpuasan pada peran diri terjadi karena keterbatasan dalam melakukan aktifitas sehari-hari terutama dalam kelompok sosialnya. Citra tubuh negatif pada 58 responden (77,3%) ulkus diabetik,

disebabkan perawatan mengakibatkan kehilangan berat badan serta luka yang sulit disembuhkan (Lolong, 2017).

Penyakit kronis DM akan mengganggu aktivitas sehari-hari mereka dan berpengaruh terhadap harga diri mereka. Harga diri yang rendah mengakibatkan pasien merasa tertekan, menarik diri dari lingkungan mereka. Harga diri yang rendah juga mengakibatkan pasien DM depresi, cemas yang dapat berkepanjangan sehingga berdampak pada kesehatan fisik dan psikis. Dukungan yang baik diperlukan untuk mencegah terjadinya stress pada penderita DM, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidup pasien DM (Aujoulat dalam Amelia, 2020). Selain itu, pasien dengan konsep diri yang rendah yang tampaknya membatasi partisipasi sosial mereka terlepas dari tingkat keparahan kondisinya (Kato et al., 2017).

Konsep diri positif sangat penting untuk kesehatan mental dan fisik seseorang. Individu dengan konsep diri positif lebih baik dalam mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal dan menahan penyakit psikologis dan fisik (Amelia et al., 2020).

Konsep diri yang buruk menimbulkan dampak negatif terhadap fisik dan psikis mereka. Dampak fisik yang dapat terjadi adalah, menurunnya daya tahan tubuh, serta memperlambat proses penyembuhan luka pada pasien DM yang disertai komplikasi ulkus. Penerimaan terhadap diagnosis penderita DM berpengaruh terhadap konsep diri mereka (Mahmoodi M & Ammari dalam Amelia, 2020).

Penderita DM dengan konsep diri yang tidak baik dan mengatakan tidak dapat mengelola kesehatan mereka, mereka cenderung pasif, putus asa, dan tidak melakukan perawatan mereka. Sebaliknya penderita DM dengan konsep diri yang baik dan mengatakan bahwa mereka dapat mengelola kesehatan mereka, mereka lebih cenderung aktif dalam perawatan kesehatan dan memiliki harapan (Pearce et al., 2013).

Sebagai tenaga keperawatan, kita banyak mengetahui tentang penyakit DM, namun pasien lebih mengetahui perjalanan mereka dalam menangani DM. Dalam hal ini, penderita DM membutuhkan perawat untuk lebih banyak mendengarkan mereka sehingga kita dapat memberi perawatan yang efektif dan penuh kasih. Perawat dapat berempati dan menunjukkan perhatian atau *caring* dengan mendengar penuh perhatian. Perawat dapat menilai lima potensi defisit, yaitu kaji tingkat keterampilan manajemen diri, penilaian efikasi diri, menilai status emosional, menilai dukungan sosial dan keluarga, dan kaji

perlunya pembinaan edukatif (Pearce et al., 2013).

Menurut Karo (2018), *caring* merupakan salah satu aspek terpenting dalam keperawatan. Sebagai perawat, mereka peduli dengan tugas, berpegangan tangan, dengan penuh perhatian mendengarkan, atau dengan benar-benar hadir. Perawat merawat dengan memenuhi kebutuhan pasien, anggota keluarga, dan perawatan kesehatan lainnya. Keperawatan berkaitan dengan mempromosikan kesehatan, mencegah penyakit, merawat yang sakit, dan memulihkan Kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan *caring behavior* perawat dengan konsep diri pasien diabetes melitus. Penelitian akan dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 15 Desember 2021 sampai 20 Mei 2022.

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus di Ruang Rawat Inap. Berdasarkan syarat dari purposive sampling maka peneliti akan mengambil sampel yang saat melakukan penelitian tersedia dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Jumlah sampel yang akan dibutuhkan oleh peneliti sebanyak 70 sampel.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur *caring behavior* perawat dan konsep diri pasien DM. Kuesioner *caring behavior* terdiri dari 40 pernyataan, dengan kriteria pilihan selalu (4), sering (3), jarang (2), sama sekali tidak (1). Dengan penilaian skor sebagai berikut, kurang (40-69), cukup baik (70-99), baik (100-129), sangat baik (130-160).

Instrumen konsep diri pasien diabetes melitus memiliki 29 pernyataan yaitu terdiri dari pernyataan untuk masing-masing komponen konsep diri. Pernyataan-pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Untuk pernyataan positif (mendukung) skor untuk jawaban Sangat Setuju bernilai 4, Setuju bernilai 3, Tidak Setuju bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif (tidak mendukung) untuk jawaban Sangat Setuju bernilai 1, Setuju bernilai 2, Tidak Setuju bernilai 3, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 4. Adapun penilaian skronya sebagai berikut,

konsep diri dengan kategori positif (73-116), dan negatif (29-72).

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan lembar kuesioner. Peneliti akan menjelaskan secara lisan tujuan dari penelitian dan memberikan lembar *informed consent* sebagai tanda bahwa klien bersedia mengikuti penelitian. Setelah klien menandatangani lembar *informed consent* selanjutnya peneliti akan memberikan lembar kuesioner yang akan mengukur *caring behavior* perawat dan konsep diri pasien DM. Setelah klien mengisi lembar kuesioner dan selanjutnya penelitian akan memeriksa apakah seluruh pernyataan telah diisi. Data yang diperoleh dari responden selanjutnya akan dikumpulkan dan kemudian peneliti melakukan pengolahan data yaitu editing, coding, memasukan data, dan pembersihan data. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu Analisis *bivariate* menggunakan uji Spearman Rank.

HASIL

Pengambilan data dilakukan di ruang rawat inap rumah sakit santa Elisabeth medan tahun 2022. Hasil pengambilan data dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin, Usia, Agama, Suku, Lama Diagnosa, Pendidikan, Pekerjaan) Pasien DM Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Karakteristik	(F)	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	11	35,5
Perempuan	20	64,5
Total	31	100
Usia		
46-55	6	19,4
56-64	12	38,7
65-74	11	35,6
75-84	2	6,4
Total	31	100
Agama		
Katolik	8	25,8
Protestan	18	58,1
Islam	4	12,9
Buddha	1	3,2
Total	31	100
Suku		
Batak toba	18	58,1
Batak karo	9	29
Melayu	1	3,2
Jawa	2	6,5
Chinese	1	3,2

Karakteristik	(F)	%
Total	31	100
Lama diagnosa		
< 1tahun	2	6,4
1-5 tahun	3	9,7
5-10 tahun	17	54,9
>10 tahun	9	29
Total	31	100
Pendidikan		
SD	9	29
SMA	18	58,1
PT	4	12,9
Total	31	100
Pekerjaan		
Guru	2	6,5
IRT	3	9,7
Pensiun	4	12,9
Perawat	1	3,2
Petani	9	29
PNS	1	3,2
Wiraswasta	11	35,5
Total	31	100

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 responden (64,5%), responden berusia 56-64 tahun sebanyak 12 responden (38,7%), responden beragama kristen protestan sebanyak 18 responden (58,1%), responden bersuku batak toba sebanyak 18 responden (58,1%), responden dengan lama diagnosa 5-10 tahun sebanyak 17 responden (54,9%), responden dengan pendidikan SMA sebanyak 18 responden (58,1%), dan responden dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 11 responden (35,5%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Caring Behavior Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Caring Behavior	(f)	%
Caring behavior		
Sangat baik	12	38,7
Baik	19	61,3
Cukup baik	0	0
Kurang baik	0	0
Total	31	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan bahwa caring behavior perawat pada responden kategori baik sebanyak 19 responden (61,3%), dan pada kategori sangat baik sebanyak 12 responden (38,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Caring Behavior Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Konsep Diri	(f)	%
Konsep diri		
Positif	31	100
Negatif	0	0
Total	31	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas disimpulkan bahwa sebanyak 31 responden (100%) memiliki konsep diri yang positif.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Caring Behavior Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

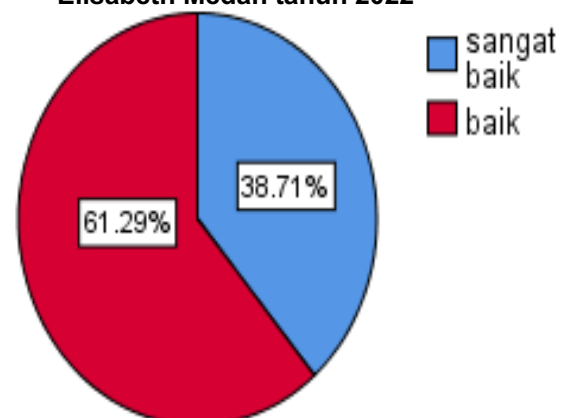
		Correlations	
		Konsep diri	Caring behavior
Spearm	Konsep diri	1.000	.490
an's	n		
Rho	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	31	31
Caring	Correlatio	.490	1.000
behavior	r		
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.4 dengan menggunakan spearman rank diperoleh nilai p-value 0,005 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan caring behavior perawat dengan konsep diri pasien DM di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

PEMBAHASAN

5.1 Caring behavior perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022



Berdasarkan diagram 5.1 didapatkan bahwa tingkat caring behavior perawat yang paling banyak adalah baik sebanyak 19 responden (61,3%), dan yang paling sedikit

yaitu sangat baik sebanyak 12 responden (38,7%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap RS Elisabeth Medan menunjukkan bahwa *caring behavior* perawat di ruang rawat inap termasuk dalam kategori baik.

Peneliti berasumsi bahwa pasien DM yang dirawat di ruang rawat inap RS Elisabeth Medan merasa puas dengan pelayanan keperawatan yang diberikan. Perawat mampu memberikan pelayanan keperawatan dengan menunjukkan rasa empati, peka terhadap kebutuhan pasien, mendampingi pasien dalam menjalani pengobatan, mengizinkan dalam melakukan ritual ibadah, memberikan *caring* yang suportif, memberikan kontak mata, memberikan kenyamanan dan sentuhan, dan mampu berkomunikasi dengan terbuka kepada pasien, hal ini mampu memberikan hubungan yang baik antara pasien dan perawat serta mampu memperkuat kembali konsep diri pasien karena pasien merasa dihargai dan dianggap dalam lingkungan tersebut.

Menurut Tumanggor (2020), dimana hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien menilai perilaku *caring behavior* yang baik. Pasien mempersepsikan *caring* sebagai ikatan, keberadaan, selalu bersama, empati dan mampu memotivasi perawat untuk melakukan tindakan sesuai kebutuhan dan dapat lebih *care*. Perilaku *caring* perawat yang semakin baik kepada pasien dan keluarga membuat hubungan terapeutik perawat dan pasien semakin terjalin dengan baik.

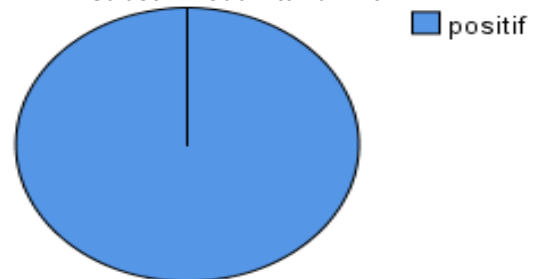
Menurut Gusraeni (2021), sebagian besar responden menyatakan perilaku *caring behavior* perawat berada dalam kategori baik. Perilaku *caring behavior* perawat ditunjukkan dengan perawat mendengar dengan penuh perhatian, mengajari pasien, memperlakukan pasien sebagai individu, menyapa pasien, memberikan informasi kepada pasien dalam mengambil keputusan, menunjukkan rasa hormat kepada pasien, mendukung pasien, memanggil nama pasien dengan tepat, bersikap jujur, dan membuat pasien merasa nyaman secara fisik dan emosional.

Menurut Rangki (2021), sebagian besar perilaku *caring* perawat berada dalam kategori baik. Dalam menciptakan hubungan yang positif, perawat meluangkan waktu dengan pasien untuk berkomunikasi dan memberi rasa nyaman, perawat terlihat ramah, menjadikan pasien prioritas utama, mempersilahkan pasien mengungkapkan perasaannya. Sebagian besar pasien merasa puas dengan penampilan perawat yang rapi dan bersih, tersenyum dan menyapa pasien. Sebagian besar pasien mengatakan puas pada saat membutuhkan bantuan pasien dan

memberikan jaminan kepada pasien bahwa penyakitnya akan sembuh dengan memberikan keyakinan kepada pasien dalam melakukan pelayanan keperawatan. Perawat melayani pasien dengan bersikap sopan dan ramah.

Menurut Karo (2019), *caring* adalah proses membina hubungan saling percaya, mendukung orang yang membutuhkan bantuan dan perhatian yang ditandai dengan kasih sayang, komitmen, kebaikan hati yang tulus, pengawasan dan minat. *Caring* adalah aspek terpenting dalam keperawatan, dimana sebagai perawat mereka peduli terhadap tugas, berpegangan tangan, mendengar dengan penuh perhatian dan benar-benar hadir untuk pasien.

5.2 Konsep diri pasien DM di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022



Berdasarkan diagram 5.2 diatas disimpulkan bahwa sebanyak 31 responden (100%) memiliki konsep diri yang positif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap RS Elisabeth Medan menunjukkan bahwa seluruh pasien DM memiliki konsep diri yang positif.

Peneliti berasumsi bahwa pasien DM memiliki konsep diri yang positif karena seluruh responden didampingi oleh keluarga dan pasangan mereka. Konsep diri positif juga dipengaruhi oleh usia, dimana hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa seluruh responden berada pada usia dewasa awal hingga lanjut usia. Pasien mengatakan bahwa mereka adalah sosok yang berarti bagi keluarga, puas terhadap hubungan dengan keluarga, merasa bahwa keluarga mempercayai pasien dalam bidang tertentu, dan betul-betul memperhatikan keluarga. Dukungan keluarga dan pasangan membantu pasien menyelesaikan masalah, memberikan motivasi untuk dapat melakukan pengobatan selama proses penyembuhan DM.

Menurut Simamora (2017), dimana seluruh responden memiliki konsep diri yang positif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah menikah. Pasien yang menikah cenderung memiliki konsep diri yang positif, karena pasangan mampu memberi dukungan. Berbagai emosi

dengan pasangan membuat pasien lebih tenang dan tidak stres, hal ini menumbuhkan konsep diri yang positif.

Menurut Wibowo (2017), pada pasien gagal ginjal kronis, dimana dukungan keluarga berupa motivasi positif dan dorongan untuk dapat maju membuat pasien mampu menyelesaikan masalah dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Menurut Hidayah (2018), menunjukkan bahwa lebih dari setengah lansia memiliki konsep diri yang positif. Gambaran diri yang positif membuat konsep diri lansia menjadi positif, hal ini disebabkan karena umumnya lansia akan melakukan penyesuaian agar dapat siap menerima masa usia lanjutnya. Lansia memiliki perasaan positif tentang kehidupan yang dapat membentuk ideal diri yang positif, yaitu dapat menemukan makna hidup yaitu bisa menerima keadaan yang ada tanpa harus menetapkan standar diluar kemampuannya. Identitas diri positif pada lansia disebabkan karena lansia menerima ketidaksempurnaan pada dirinya. Lansia memperoleh arti kehidupan pada masa lalu, kini dan yang akan datang.

5.3 Hubungan caring behavior perawat dengan konsep diri pasien DM di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022
Collerations

	Konsep diri	Carin g behav ior
Spearman's Rho	1.000	.490
Konsep diri		
Correlation Coefficient	1.000	.490
Sig. (2-tailed)		.005
N	31	31
Caring behavior		
Correlation Coefficient	.490	1.000
Sig. (2-tailed)	.005	
N	31	31

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa caring behavior perawat dengan konsep diri pasien DM diperoleh hasil uji statistic spearman rank diperoleh p-value 0,005 (p<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan caring behavior perawat dengan konsep diri pasien DM.

Peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini *caring behavior* perawat memiliki hubungan dengan konsep diri pasien DM di ruang rawat inap. Sikap empati, peka terhadap kebutuhan pasien, memberi dukungan yang suportif, memberi sentuhan dan kenyamanan yang dilakukan perawat kepada pasien akan membentuk hubungan terapeutik yang baik antara pasien dan perawat, mampu memberikan nyaman kepada pasien sehingga pasien merasa dianggap dan dihargai yang mampu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental.

Kehadiran perawat membantu mengurangi rasa cemas dan takut karena situasi tertekan. Memberi ketentraman hati dan penjelasan tentang prosedur, ada untuk pasien, memberi petunjuk selama prosedur, hal ini menunjukkan bahwa kehadiran sangat berarti bagi kesehatan pasien (Potter & Perry, 2009).

Saat individu sedang sakit, biasanya mempunyai pengalaman yang ingin diceritakan tentang penyakitnya. Penyakit kronis mempengaruhi semua pilihan dan keputusan dalam kehidupan pasien, bahkan juga mempengaruhi identitas pasien. Dengan menceritakan hal tersebut, membantu klien mengurangi tekanan karena penyakitnya. *Caring* melalui mendengarkan membuat perawat terlibat dalam kehidupan klien (Potter & Perry, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 31 di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, perawat memiliki caring behavior baik sebanyak 19 responden (61,3%), seluruh pasien DM memiliki konsep diri yang positif (100%). Ada hubungan yang signifikan antara Hubungan *Caring Behavior* Perawat Dengan Konsep Diri Pasien DM dengan nilai p-value 0,005 (p<0,05), dan nilai korelasi yaitu 0,490.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
 Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku caring perawat terhadap kebutuhan khusus pasien.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan sampel yang lebih

banyak dan menggunakan sampel yang homogen.

3. Bagi responden

Diharapkan bagi responden untuk tetap memiliki semangat yang kuat dan konsep diri yang positif dalam menjalani perawatan untuk mencapai kesembuhan sesuai keinginan responden

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, S. N., & Asriyadi, F. (2020). Hubungan manajemen diri (Self Management) dengan peran diri pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(2),848-853.
- Amelia, R., Sahbudin, D. K. N. S. B., & Yamamoto, Z. (2020). Stress level and self-concept among type 2 diabetes mellitus patients in Indonesia. *Family Medicine and Primary Care Review*, 22(2), 111–115. <https://doi.org/10.5114/fmpcr.2020.95313>.
- Hidayah, N. (2018). Konsep diri pada lansia di panti werdha pangesti lawang. 3(2013), 16-25.
- ndarti, S. (2019). Hubungan Citra Tubuh Dengan Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Relationship Body Image With Stress On Diabetes Mellitus In. 4, 445-452.
- Karo, M., & Baua, E. (2018). Caring behavior of indonesian nurses towards an enhanced nursing practice Indonesia year 2018. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 11(1), 367–384. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2019.11.01.043>
- Karo, M. br. (2019). *Caring Behaviors* (1st ed). PT .Kansius.
- Kato, A., Fujimaki, Y., Fujimori, S., Isogawa, A., Onishi, Y., Suzuki, R., Yamauchi, T., Ueki, K., Kadowaki, T., & Hashimoto, H. (2017). Psychological and behavioural patterns of stigma among patients with type 2 diabetes: A cross sectional study. *BMJ Open*, 7(3), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-013425>.
- Lestari, S. A., & Barewe, A. (2016). Gambaran Konsep Diri Pada Pasien Luka Gangren Diabetik. 1,13-22.
- Pearce, M. J., Psychologist, C., Pereira, K., Practitioner, F. N., Davis, E., Diabetes, F., & Nurse, C. (2013). The psychological impact of diabetes: A practical guide for the nurse practitioner. 25, 578–583. <https://doi.org/10.1002/2327-6924.12035>
- Perry, P. &. (2009). *Fundamental Keperawatan* (7th Ed.). Salemba Medika.
- Potter, P. A. (2013). *Fundamental of Nursing*. In Ranking File for the Nurses (8th ed.). Elsevier Inc. https://doi.org/10.5005/jp/books/12386_1
- Qasim, M., & Mappedoki, S. (2021). Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Konsep Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Rumah Perawatan Etn Centre *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa&...*,1,149–156. <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/indx.php/jimpk/article/view/558>
- Simamora, D. S. (2017). Konsep diri pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di rumah sakit umum pusat haji adam malik medan skripsi.
- Tumanggor, B. (2020). Hubungan Karakteristik individu dan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Abdul Manap Jambi Tahun 2019.20(3),996–1002. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1090>